

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan memang menjadi salah satu masalah sosial yang bersifat global. Masalah pendidikan ini terutama yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter bangsa yang sangat kompleks. Sebagai masalah yang tak pernah kunjung usai, maka solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini harus secepat mungkin ditemukan. Salah satunya yaitu dengan cara pemberian penanaman nilai pendidikan karakter bagi peserta didik. Penanaman nilai pendidikan karakter ini dirasa sangat penting sekali, karena pemerintah menganggap bahwa dunia pendidikan saat ini masih belum bisa mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkarakter. Kegiatan semacam ini harusnya bisa dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait yang memiliki wewenang dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Memang dalam menanamkan nilai pendidikan karakter ini tidak bisa secara instan dan cepat. Tetapi memerlukan suatu usaha yang sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk manusia yang memiliki nilai pendidikan karakter yang baik. Tak hanya berhenti sampai di situ saja, penanaman nilai pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak usia dini, karena pada usia tersebut mereka lebih bisa menyaring apa yang mereka tangkap. Jika terlambat sedikit saja, maka akan menjadi persoalan yang serius karena anak akan memiliki

perilaku yang bersimpangan dengan moral dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Banyak sekali penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik karena rendahnya nilai pendidikan karakter mereka yaitu seperti bolos sekolah, mencontek saat ujian, tawuran, narkoba, sikap tidak sopan terhadap guru, dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya yang menunjukkan indikasi rendahnya nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, penanaman nilai pendidikan karakter menjadi alasan yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang bermartabat dan berakhlak mulia. Keluarga menjadi peranan yang penting dalam hal ini, karena keluarga tempat pertama kali peserta didik akan dikenalkan dengan lingkungan masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan karakter bisa disebut juga dengan pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Disitu ada upaya penanaman kecerdasan melalui sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur (Zubaedi, 2012). Pembangunan karakter bangsa yang menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah seharusnya disambut baik oleh seluruh lapisan masyarakat untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan. Maka dari itu, pendidikan karakter harus benar-benar dikembangkan secara utuh dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Lickona, 2012). Pendidikan karakter merupakan upaya mendidik peserta didik supaya memiliki pemahaman yang baik sehingga mampu berkelakuan baik sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam penanaman pendidikan karakter, dapat menghasilkan individu

yang dapat membuat keputusan dan bisa mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambilnya (Azzet, 2011:15-16).

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik (Lickona, 2012: 69). Sekolah merupakan tempat kedua dimana peserta didik bisa menimba ilmu yang banyak juga rinci. Oleh sebab itu, guru harus bisa mencari alternatif pembelajaran yang bisa memberikan dampak positif dalam diri peserta didik terutama yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter. Salah satu alternatif guru yang bisa membentuk nilai pendidikan karakter yaitu terkait dengan pembelajaran sastra. Sastra merupakan bentuk dari seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sebagai medianya.

Karya sastra dianggap sebagai cerminan kehidupan yang mengalir di tengah-tengah masyarakat. Fenomena-fenomena yang diangkatnya juga tidak terlepas dari segi aspek kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Sastrawan sebagai bagian dari anggota masyarakat juga tidak akan lepas dari tatanan dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Penciptaan karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan proses imajinasi pengarang dalam melakukan proses kreativitasnya. Bisa disebut juga bahwa karya sastra itu merupakan bagian dari seorang sastrawan atau pengarang dalam meuangkan ide-ide kreatifnya di dalam masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra merupakan suatu cipta atau kreasi dari

seorang pengarang dengan kemampuan imajinasinya mengungkapkan persoalan-persoalan kehidupan manusia dalam waktu tertentu.

Garis besarnya yaitu kombinasi antara realita kehidupan yang ada dalam masyarakat dengan daya imajinasi pengarang yang akan menghasilkan sebuah runtutan kisah kehidupan yang dilukiskan dalam bentuk sastra. Dalam sastra, pengarang menuliskan suatu fenomena dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang dirancang sedemikian rupa untuk bisa menarik para pembaca. Pengarang lebih bisa leluasa dalam mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan. Karya sastra dapat menggambarkan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, kebencian, nafsu, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Sastra sebagai salah satu bahan bacaan harus mampu menghibur, memotivasi, bahkan harus bisa menjadikannya sebagai bahan pembelajaran. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam sebuah karya bertujuan untuk memberikan informasi yang bersifat mendidik, menghibur, serta tidak jarang dijadikan sebagai kritik terhadap persoalan kehidupan masyarakat. Salah satu karya sastra yang dirasa bisa memberikan sumbangsih pembelajaran terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter berupa naskah drama *Sobrat* karya Arthur S Nalan. Ketertarikan terhadap dunia sastra dikarenakan pada kenyataan bahwa dalam banyak hal justru karya sastra lebih berhasil untuk mengungkapkan potret kehidupan yang mengangkat persoalan sosial, budaya, politik, dan agama tertentu. Untuk itulah, lahirnya karya sastra tidak terlepas dari aspek sosial masyarakat, tempat karya sastra itu diciptakan. Artinya, karya sastra itu juga sebagai hasil

imajinasi pengarang dan fenomena sosial dari lingkungan masyarakat tempat pengarang berada untuk menciptakan karya yang berbeda pula.

Ketika dunia pendidikan hanya mementingkan kegiatan akademik saja, yang melupakan atau mengabaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan moral dan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama *Sobrat*, diharapkan dapat membantu atau bisa dikatakan sebagai perantara untuk menanamkan karakter dalam diri siswa. Dengan membaca naskah drama *Sobrat* ini, diharapkan dengan persoalan-persoalan yang terkait dengan kehidupan sebenarnya untuk mencari identitas diri dan mencari keamanan hidup dan kebahagiaan.

Nilai pendidikan karakter dalam naskah drama memang sangat menarik untuk dibahas melalui penelitian sastra. Nilai pendidikan karakter itu merupakan suatu amanat atau pesan yang hendak disampaikan oleh seorang pengarang kepada para pembacanya. Dalam menyampaikan nilai atau pesan ini, bisa saja pengarang ini memiliki hubungan ataupun kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh pengarang sebelumnya. Oleh karena itu, hubungan nilai pendidikan karakter dalam karya sastra merupakan bagian yang sangat penting untuk dikaji. Pengarang dalam membuat karya sastra pasti akan mempertimbangkan hal-hal yang bisa mempengaruhi para pembaca.

Naskah drama *Sobrat* ini dipilih karena beberapa alasan, misalnya saja dari segi isinya yang menarik dan juga bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari yang mudah sekali untuk para pembaca dalam membacanya. Selain itu, naskah drama *Sobrat* ini juga merupakan sebuah cerminan kehidupan asli suatu

masyarakat tertentu yang dalam mencapai suatu keinginan atau cita-citanya memerlukan sebuah perjuangan dan pengorbanan yang tidak mudah melewati itu semua. Dalam naskah drama *Sobrat* ini, banyak sekali pelajaran baik yang dapat kita petik terutama yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh kecilnya yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter yaitu terkait dengan nilai kerja keras, perjuangan, tanggungjawab, dan masih banyak lagi yang lainnya. Sikap kerja keras ini merupakan sesuatu yang dipandang baik dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Tidak semua yang kita dapatkan itu berasal dari hasil yang instan melainkan perlu perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan.

Sosok tokoh utama yang diceritakan dalam naskah dialog memiliki nilai pantang menyerah, gigih, semangat dan tanggungjawab dalam mengemban tugasnya, menjadikan bukti adanya nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa kita ambil pelajarannya. Hasilnya peneliti tertarik untuk meneliti naskah drama *Sobrat* karya Arthur S Nalan dengan alasan, karya tersebut memiliki kekuatan latar kehidupan seorang pemuda yang gigih akan nilai perjuangan hingga menuju puncak tertinggi yaitu mendapatkan kekayaan dan seorang istri. Perjalanan agar bisa mendapatkan itu semua dengan jalan bekerja keras sampai rela diperlakukan semena-mena oleh atasan di Bukit Kemilau tempat para kuli mencari bongkahan emas.

Diharapkan penelitian ini, dapat mempermudah pembaca untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter pada naskah drama *Sobrat* karya Arthur S Nalan. Karena dengan kita berpegang pada nilai pendidikan karakter, para pembaca akan

lebih memahami tentang nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam naskah drama *Sobrat* ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran referensi untuk menjalankan kehidupan dalam masyarakat sehingga tercipta generasi yang memiliki karakter yang baik.

Dari sebuah pembelajaran naskah drama *Sobrat* itu, dapat kita ambil hal yang baik yang bisa kita jadikan sebagai panutan atau referensi terkait dengan nilai pendidikan karakter. Karena apa yang akan kita pelajari atau kita dapat, itu akan menjadi bekal kita untuk masa mendatang yang berawal dari sebuah pembelajaran yang diperoleh sekaligus sebagai manifestasi dalam kehidupan bermasyarakat. Itu semua dapat kita saksikan dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal, bahwa pentingnya nilai pendidikan karakter yang kita dapat bisa membuat orang memiliki karakter yang baik.

Oleh karena itu, nilai pendidikan karakter dalam naskah drama *Sobrat* ini dirasa sangat menarik dan memiliki yang dirasa bisa dijadikan sebagai sebuah bahan pembelajaran bagi peserta didik. Penelitian ini mengacu pada nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas dalam Rohman (2012: 237) yang terdiri dari delapan belas aspek nilai pendidikan karakter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam naskah drama *Sobrat* Karya Arthur S Nalan?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama *Sobrat* Karya Arthur S Nalan?

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama *Sobrat* karya Arthur S Nalan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalamnya.

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama *Sobrat* karya Arthur S Nalan.
- 2) Menambah referensi dalam mencari alternatif bahan ajar yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam naskah drama terutama naskah drama *Sobrat* karya Arthur S Nalan sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti lain

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama.
- 2) Hasil penelitian ini mampu menambah dan memperluas wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam drama.

